

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas pada mata pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas V SDN 34/I Teratai, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut meliputi menunjukkan tingkat kerja sama yang baik dalam kegiatan berkelompok, mampu beradaptasi dengan baik dalam kelompok, memiliki tingkat empati yang tinggi meskipun memiliki perspektif yang berbeda, bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan dan mampu bekerja secara produktif, serta memiliki kemampuan berkompromi yang baik dengan sesama anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama. Secara bertahap, terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran berbasis proyek, termasuk penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta mengevaluasi pengalaman. Pada siklus I, persentase keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama adalah 40%, yang meningkat menjadi 50% pada pertemuan kedua. Sementara pada siklus II, persentase keberhasilan pada pertemuan pertama mencapai 75%, dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan kedua. Hasil persentase keberhasilan pada siklus II telah memenuhi standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pembelajaran IPAS dapat signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, jika model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, maka implikasi teoritis dan praktisnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini memiliki potensi secara konseptual untuk menjadi landasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut di Sekolah Dasar, dengan fokus pada upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.
2. Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, seperti kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, kerja sama tim, dan komunikasi yang efektif.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar guru kelas menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Dalam implementasinya, disarankan agar guru menyajikan proyek-proyek yang sederhana sehingga mudah diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, disarankan pula agar guru secara aktif melibatkan peserta

didik yang kurang aktif dalam kolaborasi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka. Guru dapat mengelola diskusi dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Langkah-langkah ini krusial dalam pengembangan keterampilan kolaborasi serta untuk memastikan partisipasi penuh dari seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek.